

## Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelatihan Secara Berkelanjutan di Wilayah Provinsi Aceh

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Didi Asmadi<sup>2</sup>, Andriansyah Andriansyah<sup>3</sup>, Medyan Riza<sup>4</sup>,  
Iskandar Hasanuddin<sup>5</sup>, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: [sriahmawati@unsyiah.ac.id](mailto:sriahmawati@unsyiah.ac.id)

Email: [didi.asmadi@unsyiah.ac.id](mailto:didi.asmadi@unsyiah.ac.id)

Email: [andriansyah@unsyiah.ac.id](mailto:andriansyah@unsyiah.ac.id)

Email: [medyan\\_riza@unsyiah.ac.id](mailto:medyan_riza@unsyiah.ac.id)

Email: [iskandarhasanuddin@unsyiah.ac.id](mailto:iskandarhasanuddin@unsyiah.ac.id)

<sup>6</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

Email: [hidayaturrahmi.dr@unsyiah.ac.id](mailto:hidayaturrahmi.dr@unsyiah.ac.id)

Submitted: 13-08-2021

Revised: 27-11-2021

Accepted: 30-06-2022

### Abstract

*Aceh is one of the provinces that is still struggling with the problem of economic inequality. There are still many Acehnese who work as daily laborers by minimal incomes and lack of knowledge for resource management. This case continues to increase when conditions in Aceh or a certain area are faced to natural disasters that limit economic turnover and smooth normal daily activities, such as the Covid-19 pandemic conditions and natural disasters. To support the efforts in helping small communities that are affected by the economy, it requires the role of academics, students and other communities to jointly help solve problems around them by holding social services and implementing ongoing training in Aceh province. The purpose of this activity is to help the community, build a sense of empathy among others and help increase knowledge for resource management. The results obtained are the distribution of social services that are distributed right on target and the training or visits of volunteers carried out will be sustainable.*

**Keywords:** Economic, social services, Covid-19, natural disasters.

### Abstrak

Aceh merupakan salah satu provinsi yang masih terus bergelut dengan masalah kesenjangan ekonomi. Masih banyak masyarakat Aceh yang bekerja sebagai buruh harian dengan pendapatan yang minim dan kondisi kekurangan pengetahuan untuk pengelolaan sumber daya. Hal ini terus meningkat kala kondisi Aceh atau suatu daerah tertentu dihadapi dengan kondisi-kondisi bencana alam yang membatasi perputaran ekonomi dan kelancaran aktifitas normal harian seperti kondisi oleh pandemi covid-19 dan bencana alam. Untuk mendukung upaya dalam membantu masyarakat kecil yang terdampak ekonomi maka diperlukan peran akademisi, mahasiswa, masyarakat lainnya untuk bersama-sama membantu menyelesaikan masalah yang ada disekitar salah satunya dengan mengadakan bakti sosial dan pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan di wilayah Provinsi Aceh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu kebutuhan sandang dan pangan para santri di Panti Asuhan dan masyarakat di pinggiran kota Banda Aceh dan Aceh Besar, membangun rasa empati antar sesama dan membantu meningkatkan pengetahuan untuk pengelolaan sumber daya. Hasil yang diperoleh adalah penyaluran bakti sosial yang disalurkan tepat sasaran dan pengadaan pelatihan atau kunjungan relawan yang dilakukan akan bersifat berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekonomi, bakti sosial, covid-19, bencana alam.

## 1. PENDAHULUAN

Pemerataan ekonomi masih menjadi salah satu isu yang harus terus diselesaikan di beberapa negara di dunia termasuk juga Indonesia.

Menurut (Hanoatubun, 2020), ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan dalam keseharian kehidupan, manusia akan selalu dihadapkan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan peluang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan individu, menuntut negara untuk mengatur kebijakan-kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare state*).

Permasalahan ekonomi menduduki salah satu level tertinggi yang harus ditangani terutama pada saat kondisi di suatu wilayah atau negara tertentu terkena bencana atau pandemi seperti yang dialami Indonesia dan negeri lainnya mulai akhir 2019 hingga saat ini oleh penyebaran virus baru yaitu corona virus atau disebut covid-19.

Kondisi pandemi covid-19 khususnya di Indonesia yang dimulai dari awal tahun 2020 menjadikan beberapa masalah terkait ekonomi lainnya juga ikut berdampak. Hal ini disebabkan dari intervensi yang harus dilakukan sebagai alternatif solusi pemutusan rantai penyebaran virus. Untuk menghindari tersebarnya virus, beberapa aturan oleh pemerintah diberlakukan seperti pembatasan aktifitas, tidak boleh melakukan kegiatan diluar rumah, masyarakat harus menjaga jarak, dan harus menggunakan protokol kesehatan dengan ketat. Hal ini menjadi penyebab salah satu perputaran perekonomian di Indonesia melambat. Ditambah lagi dengan isu banyaknya kehilangan nyawa diluar sana semakin memberikan tekanan terhadap kesehatan mental masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian oleh (Munawar, 2020) disebutkan bahwa pada awal teridentifikasi virus covid-19 yang menyebar begitu cepat dan menyebabkan banyak kematian di beberapa negara sebelumnya, memicu kepanikan di semua kalangan masyarakat khususnya di Aceh, karena kepanikan ini, banyak masyarakat melakukan tindakan-tindakan diluar batas kewajaran, seperti menimbun barang kebutuhan sehari-hari karena takut bahwa stok terbatas dan akan habis

yang kemudian menyebabkan kenaikan harga yang tak terkendali dan keterbatasan ketersediaan barang, khususnya barang-barang yang dibutuhkan untuk menghindari terpapar virus, seperti kebutuhan masker, desinfektan, *hand sanitizer* dan barang kebutuhan pokok lainnya.

Data dari laporan bidang ekonomi BAPPENAS Indonesia (Nasional, 2020) menyampaikan bahwa Krisis kesehatan global yang disebabkan oleh pandemi yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020, berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Detail data juga dijelaskan dalam penelitian (Wuryandari, 2020) dimana dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh sebesar 2,97%. Angka ini menunjukkan penurunan dari 4,97% pada Kuartal IV 2019 sebelumnya. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Sedangkan pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka itu berbanding terbalik dengan Kuartal II Tahun 2019 yaitu sebesar 5,05%.

Dalam penelitian Darmawan & Desiana (2021) dari data BPS 2020 dijelaskan bahwa secara khusus, bahwa dari sektor ekonomi

Indonesia yang sangat berdampak yaitu dengan menurunnya pendapatan masyarakat karena kondisi pandemi saat ini, maka memicu terjadinya peningkatan jumlah pengangguran, menurunnya aktivitas ekspor-impor, dan berbagai kegiatan perputaran ekonomi lainnya. Dengan terjadinya penurunan tingkat perekonomian Indonesia, maka secara otomatis mengakibatkan kenaikan tingkat kemiskinan di Indonesia secara signifikan. Data BPS menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin pada awal pandemi Maret 2020 tercatat sebanyak 26,42 juta orang (9,78%) dari total penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,63 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin yang tercatat pada September 2019 lalu yaitu sebanyak 24,79 juta orang (9,22%).

Dampak ekonomi terus berlanjut seiring kondisi pandemi yang belum kunjung reda. Data menunjukkan per tanggal 07 Januari 2021 kumulatif masyarakat positif covid-19 sebanyak 797.723 dengan kumulatif sembuh sebanyak 659.437 dan meninggal sebanyak 23.520 (website resmi) (COVID-19, 2021)

Oleh sebab itu, beberapa regulasi untuk menjamin keselamatan terhadap virus yang baru ini pun terus diperketat oleh pemerintah dalam upaya

mengurangi penyebaran virus dan memutuskan mata rantai virus yang berkembang dan tersebar. Kebijakan *lockdown*, Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 (COVID-19, n.d.), *Work from Home* (WFH) juga menjadi intervensi yang tidak dapat dihindari diseluruh wilayah bahkan dunia. Kebijakan-kebijakan ini menjadikan beberapa pekerjaan harus berhenti beroperasi untuk menghindari perkumpulan massa atau interaksi manusia. Disatu sisi, tidak semua masyarakat dengan status ekonomi dapat bertahan dalam kondisi seperti ini. Masih ada banyak masyarakat yang tetap harus bekerja diluar rumah untuk memperoleh pendapatan harian yang bahkan tidak menentu. Misalnya, para tukang parkir, pemulung, pekerja ojek, penjual koran harian, penjual nasi harian dan lain sebagainya. Belum lagi beberapa masyarakat dibanyak daerah juga harus menerima PHK dikarenakan perusahaan tempat mereka bekerja tidak dapat berjalan secara normal. Karena intervensi ini, data penjualan dibanyak perusahaan menurun dan mempengaruhi tingkat capaian target profit perusahaan.

Menurut (Munawar, 2020) salah satu dampak negatif dari aspek ekonomi yang pasti terjadi dari

kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan penyebaran covid ini adalah terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi secara masif. Dari kebijakan yang dilakukan, ada banyak masyarakat yang juga terkena imbasnya secara langsung sebagai penggerak ekonomi, terutama masyarakat yang bekerja di Industri sektor jasa. Banyak rumah makan sederhana di pinggir jalan, serta tempat usaha/kios yang tutup mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan ekonomi terus menerus tidak berjalan dengan normal, maka menyebabkan ada banyak penduduk yang akan jatuh miskin.

Begitupun saat kondisi bencana alam lainnya menimpa suatu wilayah atau negara seperti banjir. Dikarenakan curah hujan yang sangat tinggi beberapa kali di tahun 2020 ini, ada beberapa lokasi yang terendam banjir. Khususnya di Aceh, banjir terjadi mencapai 2-3 kali pada tahun 2020 di beberapa kota yaitu banjir serta longsor pada bulan Mei 2020 di Aceh Tengah dan wilayah kota Banda Aceh, juga banjir besar di daerah Aceh Utara dan Aceh Timur pada bulan Desember 2020. Banjir yang terjadi juga menyebabkan longsor dan terputusnya jalan penghubung. Ada banyak masyarakat yang harus

mengungsi di sekolah ataupun tempat umum lainnya dan mereka kehilangan benda-benda, pakaian dan peralatan rumah tangga karena terbawa air dan tertimbun tanah dari longsong dan bandang (Rahmad, 2020) (Zamzami, 2020) .

Kondisi banjir juga salah satu penyebab terjadinya kelumpuhan sektor ekonomi disuatu wilayah. Masyarakat terpaksa harus tinggal diposko penampungan dengan bergantung kepada bantuan yang diberikan baik dari pemerintah dan bantuan dari masyarakat sekitarnya.

Peran pemerintah untuk membantu perekonomian masyarakat tidak akan optimal jika tidak didorong oleh kesadaran masyarakat lainnya untuk saling membantu, bergotong royong untuk sama-sama peduli terhadap masyarakat dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan bakti sosial, dan pelaksanaan pelatihan yang berkesinambungan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membangun rasa simpati untuk saling peduli antar sesama manusia, memberikan edukasi untuk membangun kesadaran masyarakat dan membantu pengelolaan sumber daya.

Menurut (Tambunan et al., 2020) bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos, merupakan suatu kegiatan dari wujud kepedulian

atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan baksos ini, masyarakat dapat merekatkan rasa kekerabatan dan keakraban terhadap orang lain. Kata sosial, didalamnya tercakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bakti dapat diartikan sebagai pengikatan (mengikatkan) diri kepada diri atau diri-diri lainnya. Ikatan yang dimaksud berupa kepedulian dan perasaan tanggung jawab terhadap kehidupan sesama. Bakti sosial dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang membutuhkan pemberian). Manfaat dari bakti sosial menurut (Mulyono et al., 2020) adalah membangun jiwa solidaritas dan rasa moralitas yang tinggi, beberapa caranya yaitu dengan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, menjalin silaturahmi dengan orang lain secara rutin sehingga terjalin tali silaturahmi yang intensif dengan individu atau kelompok lain.

Sedangkan pemberian pelatihan atau pembelajaran/ *sharing* yang berkelanjutan bertujuan untuk memanajemn sumber daya masyarakat di suatu wilayah tertentu. Hal ini dilakukan karena menurut (Asri, 2016) dalam proses pembangunan, manusia atau masyarakat bukan hanya sebagai obyek pembangunan, akan tetapi berperan penting sebagai subyek

pembanguna itu sendiri. Artinya, proses pembangunan harus melibatkan peran aktif masyarakat. Dengan perspektif ini, pembangunan pada saat yang bersamaan harus diarahkan guna memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan, berarti mengarahkan pembangunan untuk memenuhi tujuannya yang paling utama yaitu pemberdayaan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan Bakti Sosial dengan:

- a. Pelaksana kegiatan  
Kegiatan ini dilaksanakan oleh staf pengajar Universitas Syiah Kuala (USK) Fakultas Teknik dan Kedokteran berkolaborasi dengan Komunitas Crew Seumangat Banda Aceh.
- b. Sasaran kegiatan  
Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para masyarakat yang terdampak pandemi seperti buruh harian, korban bencana alam, adik-adik panti asuhan dan Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPA) didaerah terpencil atau dengan

kondisi kekurangan sumber daya.

- c. Tempat kegiatan  
Daerah Banda Aceh dan Sekitarnya.

Tahapan yang dilakukan adalah:

1. Tahapan awal dalam kegiatan adalah dengan cara melakukan survei ke lokasi-lokasi untuk mendapatkan target yang sesuai agar bantuan dapat tersalurkan tepat sasaran dan dilakukan selama beberapa hari. Pada tahapan ini, juga dilakukan observasi mengenai lokasi-lokasi atau orang-orang yang menjadi target dengan berbagi informasi baik melalui media sosial atau secara langsung ke lapangan. Dari hasil observasi dan informasi yang didapat bahwa masih cukup banyak target masyarakat yang harus dibantu di wilayah pinggiran kota Banda Aceh dan juga Aceh Besar.
2. Open donasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengikut sertakan banyak masyarakat yang memang peduli hanya saja mungkin karena keterbatasan waktu tidak bisa bergabung lebih jauh untuk berbagi secara langsung. Open donasi

dilakukan bagi yang ingin berdonasi secara finansial, donasi pakaian layak pakai maupun ikut serta langsung ke dalam pelaksanaan kegiatan di hari yang ditentukan.

3. Pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilakukan setiap seminggu sekali, biasanya dihari jumat atau di akhir pekan (*weekday*). Hal ini dilakukan untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan agar dapat terealisasi dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu kegiatan Tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh civitas akademik setiap semesternya.

Kegiatan PKM yang dilakukan tahun 2020 ini dilaksanakan di Banda Aceh dan sekitarnya berkolaborasi dengan komunitas Crew Seumangat Banda Aceh yang bergerak dalam *charity program* dan Pendidikan dan juga berkolaborasi dengan beberapa komunitas lainnya di daerah agar memudahkan pendistribusian bakti sosial yang dapat tersalurkan dengan lebih cepat, efektif dan efisien.

Dari hasil survey ke beberapa lokasi, disimpulkan bahwa ada banyak sekali masyarakat kecil yang terdampak dari kondisi bencana alam yang terjadi, khususnya ditahun 2020 mulai dari pandemi covid-19 yang dimulai pada 02 Meret 2020 (*detik.com*) sampai saat ini dan masyarakat yang terdampak dari kondisi banjir di beberapa wilayah di Aceh.

Persiapan kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu pada bulan Mei 2020. Secara umum, persiapan dimulai dari membuka donasi dari poster yang disebar, kemudian dilakukan penjemputan donasi yang juga berupa pakaian layak pakai, kemudian menyortir ulang pakaian layak pakai, belanja kebutuhan bakti sosial, packing paket baju dan packing paket bakti sosial.

Dari kesadaran masyarakat untuk saling gotong-royong dan berbagi, dari hasil open donasi, maka didapatkan sejumlah dana dalam pelaksanaan bakti sosial ini. Kemudian juga dari hasil open donasi berupa pakaian layak pakai, pelaksana dapat mengumpulkan pakaian yang didapat dari beberapa donatur. Pakaian-pakaian tersebut kemudian disortir, di *mix and match* kan agar pemberian pakai layak pakai benar-benar menjadi layak digunakan oleh penerima,

kemudian dipacking sesuai dengan kebutuhan untuk didistribusikan.

Dari hasil donasi berupa uang yang terkumpulkan, donasi dibelanjakan sembako kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan target dalam bakti sosial. Sembako bentuk bakti sosial yang diberikan berupa beras, minyak, telur, mi instan, gula, donasi dalam bentuk uang, alat tulis maupun perlengkapan untuk mushola dan juga disertakan pakaian layak pakai.

Kegiatan menjemput donasi pakaian layak pakai dari para donatur dilakukan pada waktu yang telah disepakati pelaksana kegiatan dengan para donatur.

Biasanya penjemputan donasi dilakukan di sore hari. Pakaian layak pakai yang dionasikan didapat dari para donatur laki-laki dan perempuan. Pakaian yang didonasikan baik berupa pakaian yang diperuntukkan bagi anak-anak hingga pakaian bagi orang dewasa. Kemudian pelaksana kegiatan juga membelanjakan sembako dari dana yang telah terkumpul. Semua sembako yang dibelanjakan disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan sembako yang telah direncanakan dan banyaknya target penerima sembako. Dua kegiatan ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penjemputan Donasi Pakaian Layak pakai dan Belanja Sembako yang akan didistribusikan

Setelah melakukan persiapan, maka pelaksanaan awal kegiatan ini dilakukan pada bulan Ramadhan menjelang lebaran dimana kondisi wilayah diseluruh Indonesia termasuk di Aceh sedang mengalami kondisi kasus yang dinyatakan positif covid-19 dengan data yang terus meningkat. Dapat disimpulkan bahwa perekonomian pada saat ini juga sangat berdampak kepada masyarakat.

Semua hasil paket sembako mulai disebar. Bakti sosial ini diberikan kepada masyarakat yang sangat terdampak pandemi dan bencana yang membutuhkan seperti tukang parkir, penjualan koran di lampu merah, pemulung dipinggir kota, fakir miskin, para pemukim di

daerah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan para korban banjir.

Untuk donasi kepada para korban banjir, pelaksana dengan komunitas Crew Seumangat juga bekerja sama dengan komunitas lainnya seperti *Youth Grow to Give* (YGTG) untuk mendistribusikan langsung ke daerah banjir Aceh Tengah, dan bekerja sama dengan komunitas Ikatan Pemuda Aceh Timur (IPPAT) untuk mendistribusikan donasi untuk korban banjir Aceh Timur secara langsung.

Kegiatan pembagian sembako, donasi dan pakaian layak pakai kepada para target, dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pemberian sembako kepada pemulung pinggir kota dan fakir miskin





Gambar 3. Kegiatan Pemberian donasi dan pakaian layak pakai kepada komunitas daerah untuk disalurkan kepada korban banjir

Selanjutnya, pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan adalah kegiatan dengan pendekatan keikutsertaan sebagai pembantu tenaga pengajar yang dilakukan di panti asuhan, dan beberapa Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) di desa-desa yang kekurangan sumber daya. Hal ini dilakukan setelah anggota pelaksana melakukan survey terkait lokasi panti asuhan dan TPA yang dalam kondisi memprihatikan dan kekurangan sumber daya.

Di daerah Banda Aceh, terdapat beberapa panti asuhan dan TPA yang memerlukan perhatian lebih dari masyarakat sekitar. Beberapa diantara panti asuhan yang dikunjungi dalam kegiatan ini adalah panti asuhan Muhammadiyah dan panti asuhan Al-Wasliyah, panti asuhan Islam

Media Kasih Putri, dan panti asuhan Yayasan Penyantun Islami, yang terletak di kota Banda Aceh. Panti asuhan ini pada umumnya menampung anak-anak dengan kondisi yatim piatu, yatim/piatu, atau anak-anak dari keluarga yang kurang mampu di pelosok daerah di Aceh. Beberapa panti asuhan mengasuh anak-anak dengan jenjang pendidikan yang berbeda, dari usia 5 smpai dengan 17 tahun.

Berdasarkan survey, observasi serta diskusi langsung pelaksana dengan pengasuh panti asuhan, diketahui bahwa pihak panti asuhan sangat antusias dengan kehadiran dan kegiatan yang dilaksanakan. Karena dengan adanya sharing bersama diharapkan dapat memotivasi adik-adik di panti asuhan untuk memiliki pengalaman yang lebih dari yang mereka

dapatkan saat ini. Pihak dari panti asuhan juga membuka diri bagi pihak pelaksana kegiatan untuk melakukan banyak kegiatan pengembangan diri di panti asuhan mereka selanjutnya. Harapannya bahwa kegiatan yang dilakukan dapat memotivasi adik-adik didik panti asuhan untuk mengembangkan diri mereka, tidak merasa dikesilkan dalam kalangan masyarakat, dan mendapatkan ilmu

terupdate yang ada pada saat ini dari kalangan akademisi.

Hasil dari kegiatan ini adalah sharing pengetahuan bersama adik-adik panti asuhan di beberapa lokasi di Banda Aceh dan juga penyaluran bakti sosial sebagai bentuk empati untuk membantu memenuhi kebutuhan adik-adik panti asuhan. Bentuk kegiatan disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut:





Gambar 4. Kegiatan sharing dan bakti sosial bersama anak-anak panti Asuhan Muhammadiyah dan Panti Asuhan Al-Wasliyah Banda Aceh

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan pendekatan bakti sosial dan pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan ini dapat disimpulkan bahwa para target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan baik akademisi dan lainnya untuk dapat saling berbagi kepedulian untuk saling meringankan beban sesama atau sekedar untuk berbagi pengalaman. Dari kegiatan ini juga didapatkan bahwa betapa target dalam kegiatan ini sangat bersyukur karena dikunjungi sebagai bentuk peduli terhadap mereka dan memberikan kontribusi yang dianggap sangat membantu mereka dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Dari kegiatan ini juga pelaksanaan kegiatan akan terus melakukan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk bisa terus berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2016). Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan Dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- COVID-19, S. T. P. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB*.  
<https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>
- COVID-19, S. T. P. (2021). *COVID-19, Peta Sebaran*. Satuan Tugas

- Pe Nanganan COVID-19.  
<https://covid19.go.id/>
- Darmawan, A., & Desiana, R. (2021). Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(1), 12-21.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Mulyono, A., Nurrokhman, A., Witono, A., Jawad, A. A., & Wisnianingsih, N. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Dan Pelatihan Budidaya Lele Dan Kangkung Skala Rumah Tangga Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(3), 81-86.
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *The 2 Nd Seminar on Population, Family and Human Resources*.
- Nasional, B. P. P. (2020). Perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia: ancaman resesi dunia akibat pandemi, triwulan I tahun 2020. Jakarta (ID): Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Rahmad. (2020). 27 Ribu Warga Aceh Mengungsi Akibat Banjir. CNN Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201207113331-20-578835/27-ribu-warga-aceh-mengungsi-akibat-banjir>
- Tambunan, E., Purba, M. L., & Haloho, E. (2020). Pendampingan Gerakan Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Peduli Covid-19 Hima Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 58-63.
- Wuryandari, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya, Info singkat.
- Zamzami, D. Y. (2020). Banjir Bandang di Aceh Tengah, Warga Mengungsi ke Sekolah. Kompas.Com.  
<https://regional.kompas.com/read/2020/05/13/23101251/banjir-bandang-di-aceh-tengah-warga-mengungsi-ke-sekolah>

